

**PENGARUH BERITA LINE TODAY TERHADAP PERILAKU MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Merry G. A. Sondakh

Johnny j. Senduk

Sintje A. Rondonuwu

**PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah hal yang esensial bagi perkembangan setiap individu maupun kelompok. Komunikasi itu sendiri dikonsepsikan sebagai kegiatan penyebaran informasi dari satu orang atau lebih (komunikator) kepada pendengarnya (komunikan) dengan harapan bisa mempengaruhi komunikan tersebut. Dengan berkomunikasi, kita dapat memperoleh begitu banyak pengetahuan dan beragam informasi penting yang ada. Apalagi mengingat kita saat ini hidup dalam era global yang dimana informasi / berita menjadi kunci penting untuk bersaing dalam era yang kompetitif. Perkembangan teknologi yang melaju pesat pada beberapa tahun terakhir ini, berpengaruh besar terhadap perkembangan komunikasi media massa. Beberapa tahun yang lalu orang-orang belum terlalu *familiar* dengan istilah media *online*. Sekarang orang-orang seperti tidak bisa hidup tanpa membaca dan mendapatkan informasi dari media *online* tersebut. Media *online* merupakan tambahan terbaru dalam jenis media massa yang dulunya hanya memuat media cetak dan media elektronik.

Eksistensi dan relevansi dari media *online* tidak boleh dianggap remeh meskipun merupakan tambahan yang paling baru dalam komunikasi media massa. Pada tahun 2016 perusahaan yang bergerak di bidang riset terhadap media, “Nielsen Company” mengadakan survei yang menunjukkan bahwa di antara responden usia 18 sampai 34 tahun, penggunaan *smartphone*, *tablet* dan *streaming* meningkat lebih dari 25% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya naik menjadi sekitar 8,5 juta orang per menit. Sedangkan dalam kategori yang sama, menonton TV turun 10% menjadi 8,4 juta orang per menit (republika.com, 2016). Survei ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang menggunakan dan mengakses media online ketimbang media konvensional lainnya dalam hal TV pada saat ini.

Ada banyak alasan kenapa media *online* menjadi begitu sangat populer dan digunakan oleh banyak orang. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kita sebagai masyarakat tentu akan terus melangkah maju dan ketika kita dihadapkan di era yang modern seperti ini, mau tak mau kita harus bisa mendapatkan banyak informasi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Keunggulan media *online* dilihat dari sifat informasinya yang terbaru, terkini dan terhangat yang disajikan dalam waktu nyata berita terjadi yang bisa diakses oleh banyak orang secara praktis. Dengan begitu, lewat media *online* kita bisa mendapatkan informasi / berita yang bahkan terjadi di tempat yang jauh dengan cepat, sehingga kita tidak perlu takut untuk ketinggalan informasi / berita.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei yang diselenggarakan pada 2016 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mengungkapkan pengguna internet sudah mencapai 132,7 juta. Sementara populasi penduduk Indonesia saat ini ada 256,2 juta orang. Dengan begitu banyaknya pengguna internet di Indonesia, tentu media *online* yang digunakan akan beragam. Namun ada satu yang menggabungkan fungsinya sebagai outlet berita dan media sosial. Adalah media sosial LINE yang berasal dari Jepang. LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti *smartphone*, *tablet* dan komputer. Seperti yang dilansir dari [tekno.liputan6.com](http://tekno.liputan6.com) pada tahun 2016, kepopuleran LINE di Indonesia sendiri sudah diakui oleh CEO dan Direktur “Line Corporation” Takeshi Idezawa, mengakui bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang pertumbuhan pengguna aktif per bulan terbesar yakni lebih dari 200% yang dimana memiliki 60 juta lebih pengguna.

LINE pada awalnya hanya berfungsi sebagai media sosial, yang menghubungkan penggunanya. Namun pada awal tahun 2016, LINE memperkenalkan fitur terbaru LINE TODAY yang tergabung dalam kampanye *line for work life* yang bertujuan untuk memberikan akses ke informasi dan kemudahan dalam bekerja dan berkomunikasi. LINE TODAY menghadirkan konten-konten berita atau informasi yang sering diperbincangkan banyak kalangan yang tidak disusun oleh LINE sendiri melainkan diambil dari media *online* beragam. LINE TODAY mendapat kesuksesan besar dalam setahun di mana banyak orang mengaksesnya untuk mencari berita atau informasi terbaru. Di kalangan mahasiswa program ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sam Ratulangi Manado sendiri, banyak yang memang sudah menggunakan LINE dikarenakan fitur *chat* dan *free call* yang bisa memuat tidak

hanya untuk 2 orang saja melainkan satu grup penuh, hal ini dianggap sangat berguna ketika digunakan untuk membahas urusan perkuliahan. Kemunculan fitur LINE TODAY langsung diterima dengan baik dikarenakan mahasiswa dapat lebih mudah, cepat dan praktis untuk mengakses berita hanya dalam genggam tangan. Berita yang disajikan oleh LINE TODAY juga banyak dijadikan sebagai bahan topik pembicaraan dengan rekan mahasiswa lainnya. Terlihat kepercayaan mahasiswa ilmu komunikasi dengan berita yang disajikan oleh LINE TODAY dari beberapa mahasiswa yang dengan giat memeriksa berita yang disajikan oleh LINE TODAY setiap harinya ketika memang ingin mencari berita terbaru ataupun ketika sedang memiliki waktu luang. Kesuksesan LINE TODAY dengan pembacanya tidak terlepas dari adanya kelemahan tapi. Konten-konten berita LINE TODAY terkadang bisa dilihat sebagai sebuah penentuan agenda sehingga berpeluang untuk menjadi provokator isu. Penentuan agenda disini melihat kemampuan media, yang memuat liputan secara berulang-ulang, untuk membentuk pentingnya sebuah isu dalam benak publik. Selain penentuan agenda, timbulnya keraguan tentang kredibilitas sumber berita mengingat LINE TODAY mengambil konten dari media *online* beragam di internet yang susah untuk diverifikasi satu per satu.

Pembaca dituntut untuk berpikir kritis saat membaca berita terlebih dalam medium *online*. Apalagi sebagai mahasiswa ilmu komunikasi yang merupakan agen perubahan masa depan yang diharuskan untuk mengonsumsi berita-berita terbaru. Namun ketika mahasiswa yang memiliki rata-rata jarak umur 16-25 tahun yang dimana jarak umur seorang remaja maka tidak bisa terelakan adanya ketidakstabilan emosi yang akan mempengaruhi pandangan bias mereka dan mudah terprovokasi. Bisa terlihat adanya persepsi yang terbentuk terhadap figur masyarakat atau sebuah produk dari berita dan info yang hanya dibaca mahasiswa di LINE TODAY. Persepsi tersebut bisa bersifat positif tapi tak banyak juga negatif.

Ada juga yang sudah mempraktikkan informasi yang dibacanya dari LINE TODAY seperti pada bidang gaya hidup, teknologi dan bagaimana cara untuk menampilkan diri. Sebagian dari mahasiswa ilmu komunikasi dengan mentah menerima berita LINE TODAY tanpa melakukan *re-check* dengan sumber lain padahal berita atau informasi dari outlet media online seperti LINE TODAY kebanyakan kredibilitas sumbernya masih patut dipertanyakan, tidak diedit dan tak jarang menyebarkan kabar yang tidak benar. Pokok permasalahan yang akan diteliti adalah : “Apa pengaruh berita LINE TODAY terhadap perilaku mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Sam Ratulangi

Manado?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berita LINE TODAY terhadap perilaku mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Sam Ratulangi Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

### **Variabel**

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau fokus penelitian (Martono, 2014 : 61).mDalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Berita LINE TODAY.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Martono, 2014 : 61).

### **Populasi**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016.

## Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan *Probability Sampling* (sampel berpeluang) yang merupakan teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan teknik *Stratified Random Sampling* (sampel acak berstrata). Suharto menjelaskan bahwa mengenai besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini memenuhi unsur representatif. Ada yang menganggap bahwa pecahan sampling 10% atau 20% dari total populasi sudah dianggap memadai. (Rachmat Kriyantono, 2006 : 159). Maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari setiap angkatan untuk nanti dijumlahkan untuk menjadi total sampel.